

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR JUARA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Memeroleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ULVI MUALIVAH

NIM. 11410093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulvi Muallivah

NIM : 11410093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Ulvi Muallivah
NIM: 11410093

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulvi Kualivah

NIM : 11410093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasah saya menggunakan foto berjilbab. Jika suatu hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Ulvi Kualivah
NIM: 11410093



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Ulvi Mualivah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : UlviMualivah

NIM : 11410093

Judul Skripsi: Analisis Penerapan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 September 2015

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/189/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN KONSEP KECERDASAN MAJEMUK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR JUARA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulvi Mualivah

NIM : 11410093

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 31 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Sri Purwati, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 17 SEP 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

Senyum dalam duka, tenang dalam suka

Indah dikata, nyata dimata

IKHLAS BAKTI BINA DIRI ABDI ISLAMI

(Sandi dan Amsal Racana Sunan Kalijaga - Racana Nyi Ageng Serang)¹

¹ Tata Adat Racana Sunan Kalijaga - Racana Nyi Ageng Serang Gugus Depan Kota Yogyakarta 1501 dan 1502 Pangkalan UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2011), hal. 7.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kami haturkan kehadirat Allah Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya berhasil melakukan penyusunan skripsi. Saya menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini bukanlah hasil jerih payah saya sendiri, namun banyak pihak yang telah membantu kami demi suksesnya penulisan laporan tersebut. Rasa hormat dan ucapan terimakasih hendak kami sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait. M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan pikiran, tenaga, dan waktu untuk mengoreksi membimbing, dan mengarahkan penulisan mencapai kebaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usman. SS, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing saya sejak masuk di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga saat ini.
5. Ibu dan bapak dosen Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama kuliah.

6. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala sekolah, guru, serta karyawan SD Juara Yogyakarta yang telah memberi izin dan meluangkan waktunya
8. Ibu dan bapak tercinta atas limpahan do'a dan kasih sayang yang sangat luar biasa.
9. Keluarga besar UKM Pramuka, serta sahabat-sahabat mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah ikut berpartisipasi, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.

Kepada semua pihak yang tersebut diatas, semoga amal baik yang telah diberikan diberi kenikmatan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Peneliti,



Ulvi Mulaivah

ABSTRAK

ULVI MUALIVAH. *Analisis Penerapan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik, akan tetapi masih ada sekolah yang menekankan pada kemampuan logika dan bahasa. Misi SD Juara yang mendidik siswa-siswi dengan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) untuk memunculkan setiap keunggulan potensi peserta didiknya ini didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap dunia pendidikan. Kelas IV sebagai awal berkembanya kemampuan konsentrasi menuntut guru mempunyai tugas yang lebih untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, menuntut guru untuk lebih kreatif agar semua peserta didik yang mempunyai kemampuan komunikasi (kecerdasan linguistik) rendah dapat memahami materi. Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang mayoritas masyarakat memeluk agama islam, idealnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kecerdasan majemuk pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, yang pembahasannya meliputi: penerapan dan relevansi penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini; 1) penerapan kecerdasan majemuk yang dilakukan guru pendidikan agama islam yaitu dengan cara pengembangan kecerdasan majemuk melalui setiap kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dengan demikian dalam satu kali pertemuan akan dikembangkan beberapa kecerdasan. 2) Relevansi penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Juara Yogyakarta yaitu sebagai metode atau cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Karena pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegences*) lebih manusiawi dan akan lebih baik jika kecenderungan individu dihargai dan diasah, bukan diabaikan atau diminimalkan. Penerapan kecerdasan majemuk ini didukung oleh tujuan yang telah tertera pada visi sekolah, dukungan dari semua warga SD Juara, serta dukungan dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya tes atau analisis kecerdasan/potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata kunci: *kecerdasan; majemuk; multiple; pembelajaran; strategi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Pendekatan Penelitian.....	43
3. Subyek Penelitian	43
4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
5. Analisis Data	46
G. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	51
A. Letak Geografis.....	51

B. Sejarah Singkat	52
C. Visi, Misi SD Juara Yogyakarta	55
D. Organisasi	58
E. Guru dan Karyawan.....	59
F. Keadaan Siswa	61
G. Prestasi.....	63
H. Sarana dan Prasarana.....	67
BAB III ANALISIS PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR JUARA YOGYAKARTA	74
A. Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Juara Yogyakarta	74
B. Relevansi Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Juara Yogyakarta Dengan Tujuan Pendidikan Nasional	93
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru dan karyawan	60
Tabel 2. Jumlah Siswa.....	61
Tabel 3. Prestasi SD Juara Yogyakarta	63
Tabel 4. Ruang Kelas	67
Tabel 5. Ruang dan Fasilitas Lainnya	68
Tabel 6. Instrument Kecerdasan Majemuk	74
Tabel 7. Hasil Test Interest Multiple Intelegences.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Halaman Depan Sekolah	53
Gambar 2. Struktur Organisasi	58
Gambar 3. Ruang dan Fasilitas SD Juara Yogyakarta	70
Gambar 4. Kegiatan SD Juara Yogyakarta	72
Gambar 5. Evaluasi Melalui Portofolio	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pelaksanaan Penelitian	100
Lampiran 2. Catatan Lapangan	105
Lampiran 3. Materi Pelajaran	119
Lampiran 4. Kartu Riwayat Study	207
Lampiran 5. Daftar Siswa Kelas IV	208
Lampiran 6. Surat Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir	209
Lampiran 7. Surat Penunjukan Pembimbing	210
Lampiran 8. Bukti Seminar Proposal	211
Lampiran 9. Berita Acara Seminar Proposal	212
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari Uin Untuk Gubernur	213
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Uin Untuk Sekolah	214
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Dari Gubernur	215
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Disper Kota	216
Lampiran 14. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	217
Lampiran 15. Sertifikat OPAK	218
Lampiran 16. Sertifikat PPL 1	219
Lampiran 17. Sertifikat PPL – KKN	220
Lampiran 18. Sertifikat ICT	221
Lampiran 19. Sertifikat Tes Tofle	222

Lampiran 20. Sertifikat Tes IKLA	223
Lampiran 21. Kartu Bimbingan Skripsi	224
Lampiran 22. Curriculum Vitae	225



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.² Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Dasar yang telah diamandemen, maupun UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, sesungguhnya telah dengan jernih menetapkan bahwa segenap proses pendidikan haruslah ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi manusia demi mencapai kehidupan yang sejahtera, baik secara fisik, mental maupun spiritual, dan bukan hanya melahirkan warga negara – warga negara yang baik (*good citizens*).³ Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai; usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kendala bagi

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 80-81.

³ Munif Chatib, dkk, *Guardian Angel; Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*, Cet-1. (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 9-10.

dunia pendidikan di Indonesia saat ini, masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional didalam menjalankan proses belajarnya, yaitu sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Sebagian guru dan orang tua juga sering terjebak mengukur kemampuan anak kita hanya dalam satu ranah, yaitu ranah kemampuan kognitif.⁴ Kenyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib seorang praktisi pendidikan, bahwa suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa. Dengan demikian sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk tunggal yang memiliki talenta dan bakat yang unik di antara makhluk yang lain.⁵ Terlebih lagi tidak ada seorang normal pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan, sejatiya hampir setiap orang mempunyai beberapa jenis kecerdasan sekaligus, walaupun sebagian jauh lebih berkembang daripada lainnya.⁶ Perbedaan jenis informasi yang masuk ke memori inilah yang kemudian membentuk pola pikir, pola perilaku, jenis kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda pula. Dengan demikian setiap anak manusia bagaikan sebuah pulau misteri yang

⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, Cet.-8, (Bandung: Kaifa Learning, 2012), hal. 71.

⁵ Conny R. Semiawan, *Kretivitas Keberbakatan; Mengapa, Apa, dan Bagaimana*, (Jakarta Barat: Indek, 2009), hal.22.

⁶ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intellegences*, Cet-2, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 28.

belum terpetakan, setiap anak terlahir suci, setiap anak berpotensi, setiap anak berbakat, dan setiap anak adalah hebat.⁷

Dalam bahasa Al Qur'an, Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Berbagai kecerdasan yang ada pada manusia ini telah dibuktikan oleh Gardner melalui penelitiannya selama bertahun-tahun tentang perkembangan kapasitas kognitif manusia. Menurutnya, setiap individu memiliki keahlian tertentu; setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat keahlian dan dalam sifat kombinasinya dari sembilan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) manusia yang bisa ditumbuhkembangkan dan digali potensinya.⁸ Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ (Intelligence Quotion) sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.⁹ Teori yang awalnya masuk kedalam ranah psikologi, ketika ditarik ke dunia pendidikan menjadi strategi pembelajaran untuk materi apapun pada bidang studi.

⁷ Munif Chatib, dkk, *Guardiaan Angel; Romantika Membangun Sekolaahnya...*, hal. 74.

⁸ Howard Gardner, *Multiple Intellegence*, (Jakarta: Daras Book, 2011), hal.18.

⁹ Thomas R. Hoer, *Buku Kerja Multiple Intellegences*, Cet-1, (Bandung: Khaifa, 2007), hal. 11.

Macam-macam kecerdasan majemuk yang diungkap Gardner tersebut, yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan naturalis, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial.¹⁰ Semua jenis kecerdasan ini mampu berfungsi secara maksimal, untuk mengidentifikasi, dan mengembangkan *spectrum* kemampuan yang luas di dalam diri peserta didik dalam rangka menghasilkan bentuk pembelajaran yang efektif.¹¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Interaksi yang baik dapat digambarkan dimana guru dan anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.¹³ Karena itu, setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan keadaan yang ada disekitar anak didik. Dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh.

¹⁰ Munif Chatib dan Almsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara; Berbasis Kecerdasan Jamak dan Keadilan, Cet-2*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 79-80.

¹¹ Egi Safriani, *Konsep Multiple Intellegensi dan implementasinya pada dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada jenjang sekolah dasar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014, hal.6.

¹² Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*, BAB I poin 19.

¹³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan agama islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hal.19.

Ketiga komponen tersebut adalah: (1) Kondisi pembelajaran; (2) metode pembelajaran; (3) hasil Pembelajaran.¹⁴

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang mayoritas masyarakat memeluk agama islam, idealnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam seharusnya mendapat waktu yang proporsional, tidak hanya di madrasah ataupun di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation moral building*), karena tujuan agama ialah membawa manusia kepada kehidupan manusia yang lebih baik, sejahtera, damai, tentram, di dunia dan di akhirat.¹⁵

Pendidikan agama islam yang bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁶ sejalan dengan konsep kecerdasan majemuk yang diungkapkan oleh Gardner. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan

¹⁴ *Ibid.*, hal.19.

¹⁵ Aminudin. dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 36.

¹⁶ Dokumen Keputusan Menteri Agama nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Bab I.

peserta didik dan diajarkan dengan metode pembelajaran berbasis intelegensi untuk mencapai hasil pembelajaran maksimal.¹⁷

Sekolah yang unggul adalah sekolah yang menekankan kualitas belajar-mengajar, kriteria kemampuannya tidak hanya kognitif, tetapi juga kemampuan lain seperti menggambar, seni, dan olahraga, atau kemampuan psikomotorik dan efektif.¹⁸ Sekolah unggul adalah sekolah yang *best output* bukan sekolah yang *best input*. Seperti yang selama ini mengkrystal pada paradigma masyarakat indonesia bahwa murid yang berhasil masuk tes seleksi masuk sekolah adalah murid-murid yang pintar. Salah satu Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak menggunakan tes seleksi masuk ialah SD Juara Yogyakarta dan sekolah yang menerapkan konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) pada setiap pembelajaran yang ada. SD Juara Yogyakarta beralamat di Jl. Gayam No.9 Kota Yogyakarta, Sekolah Dasar yang salah satu misinya mendidik siswa-siswi dengan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) untuk memunculkan setiap keunggulan potensi peserta didiknya ini didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap dunia pendidikan. Sekolah gratis berkualitas bagi masyarakat miskin untuk mendapat akses sekolah dasar berkualitas.¹⁹

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Munif Chatib, Ibu Budi Hadiastuti selaku Kepala Sekolah Dasar Juara Yogyakarta juga beranggapan bahwa setiap anak unik dan cerdas di bidang tertentu, dan apabila kita hanya

¹⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2004), hal. 145.

¹⁸ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara...*, hal. 112.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Budi Hadiastuti selaku Kepala Sekolah Dasar Juara, Kamis, 27 November 2014, Pukul. 08.30 WIB.

menilai dengan IQ, sangatlah tidak adil, karena yang di maksud dengan cerdas tidak hanya pintar pada bidang matematika. Diterapkannya konsep kecerdasan majemuk, diharapkan mampu menciptakan sekolah yang humanis, yaitu: sekolah yang memanusiakan manusia.

Penerapan konsep kecerdasan yang ada pada sekolah ini tidak hanya pada pelajaran umum, namun juga pada mata pelajaran agama pendidikan islam. Seperti yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Lilik Siswati, S.Pd.I, bahwa dengan penerapan kecerdasan majemuk pada Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam proses pembelajaran. Adapun dari Sembilan kecerdasan yang diungkap oleh Gardner, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih sering diterapkan ialah kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan kinestetik.²⁰ Hal ini dikarenakan, tidak semua konsep kecerdasan itu mampu diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Begitu pula pada pendidikan agama islam pada kelas IV yang pembelajarannya meliputi: keimanan kepada Allah, nabi dan rasul, malaikat, akhlak mahmudah, shalat, dan keteladanan walisongo.²¹

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Kelas IV, pada tingkat ini adalah awal berkembangnya kemampuan konsentrasi.²² Sehingga pada usia ini guru mempunyai tugas yang

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selasa, 10 Februari 2015, Pukul. 09.00 WIB.

²¹ Dokumen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Depdikbud: 2014).

²² Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Siswati selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Selasa, 10 Februari 2015, Pukul. 09.00 WIB.

lebih untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Materi pembelajaran yang sebagian besar harus disampaikan secara lisan juga menuntut guru untuk lebih kreatif agar semua peserta didik yang mempunyai kemampuan komunikasi (kecerdasan linguistik) rendah dapat memahami materi.

Kemudian dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Penelitian “**ANALISIS PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR JUARA YOGYAKARTA**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Juara Yogyakarta?
2. Bagaimana relevansi penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Juara Yogyakarta dengan tujuan Pendidikan Nasional?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD Juara Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui relevansi penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Juara Yogyakarta dengan tujuan Pendidikan Nasional.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teori kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan islam sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaatnya.
- b. Secara praktis kegunaan hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ilmiah ini ada beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Egi Safrina, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014, yaitu berjudul “Konsep Multiple Intellegences Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Jenjang Sekolah Dasar (Study Pemikiran Howard Gardner)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang pemikiran Howard Gardner tentang Multiple Intelligences, adapun pembahasannya mengenai konsep dari pemikiran Gardner dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Howard Gardner intelegensi tidak lagi di tafsirkan secara tunggal dalam batasan intelektual saja. (2) konsep multiple intelligences relevan untuk di implementasikan dan di jadikan acuan dan landasan bagi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Sekolah Dasar.²³ Perbedaan dari skripsi yang saya tulis adalah dari pembahasan, karena penelitian ini hanya menerangkan bagaimana konsep kecerdasan majemuk dari gardner dan penerapannya di pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian yang saya buat dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Skripsi Panji Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (*Multiple Intelligences*) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa konsep

²³ Egi Safrina, “*Konsep Multiple Intellegences..., Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

kecerdasan perspektif howard gardner (*multiple intelligences*) dan untuk mencari cara mengembangkan kecerdasan majemuk tersebut dalam pembelajaran PAI.

3. Skripsi Immamul Muttaqin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, yang berjudul “Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Salsabila Sidoarjo Jawa Timur” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Islam Salsabila Sidoarjo Jawa Timur, adapun pembahasannya lebih menitik beratkan pada analisa proses pembelajaran menggunakan metode *multiple intelligences*, hasil dari penelitian yaitu, mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan.²⁴ Pada penelitian ini peneliti sekedar menganalisis hasil penerapan kecerdasan majemuk, jelas disini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan.
4. Farida Rifki Amalia, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa SMP N 1 Borobudur”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMP N 1 Borobudur, penelitian ini mengamati fenomena – fenomena dilapangan yang meliputi tingkah laku belajar siswa, tingkah laku mengajar guru, serta kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; peran

²⁴ Immamul Muttaqin, “Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Salsabila Sidoarjo Jawa Timur”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2009.

guru PAI sebagai sumber belajar atau pengajar, pembimbing, fasilitator, pengelola kelas, motivator, evaluator, dan supervisor.²⁵ Dari tujuan penelitian sudah berbeda karena penelitian yang saya lakukan adalah peran dari penerapan kecerdasan majemuk sedangkan penelitian ini tentang peran guru dalam mngembangkan kecerdasan majemuk.

5. Slamet Raharjo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2007, yang berjudul “Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian keputakaan (*library Research*). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; tujuan pendidikan Naional relevan dengan tujuan pendidikan Islam.²⁶ Sedangkan penelitian yang saya lakukan relevansi antara penerapan kecerdasan majemuk yang telah diterapkan pada pembelajaran PAI dan tujuan pendidikan nasional.

Dari kelima judul skripsi tersebut, penulis merasa perlu untuk menjadikan rujukan dalam skripsi yang ingin penulis bahas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan tentang hasil dari penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran PAI dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Peneliti sejauh ini belum menemukan penelitian yang mengkaji tentang hal ini, oleh karenanya ini

²⁵ Farida Rifki Amalia, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SMP N 1 Borobudur”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

²⁶ Slamet Raharjo, “Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

menjadi penting untuk dilakukan. Adapun penelitian yang saya lakukan guna menambah dan mempertegas bagaimana perkembangan teori kecerdasan majemuk yang diungkap oleh Howard Gardner dalam dunia pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Kecerdasan Majemuk

a. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia.²⁷ Dalam kamus KBBI dijelaskan, kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi.²⁸ Sedangkan menurut CP. Caplin;

“Kecerdasan (Intelligence) adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.”

Teori kecerdasan ini mulanya untuk ranah psikologi, yang kemudian dikembangkan di dunia pendidikan. Sedangkan pengertian kecerdasan majemuk adalah pendekatan perkembangan dalam belajar yang ditandai anak tumbuh dan berkembang sebagai suatu keseluruhan, tidak hanya satu dimensi saja yang berkembang dalam

²⁷ Howard Gardner, *Multiple Intellegences...*, hal.19.

²⁸ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 164.

suatu waktu tertentu atau sebaliknya tidak semua dimensi memiliki kecepatan perkembangan yang sama.²⁹

Gardner memperkenalkan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada tahun 1980-an, Gardner menganggap bahwa kompetensi kognitif manusia akan lebih baik jika dideskripsikan dalam hal rangkaian keahlian, bakat atau kemampuan mental.³⁰ Teori kecerdasan majemuk yang diungkapkan oleh Howard Gardner muncul setelah kegelisahannya pada teori yang diungkapkan oleh Binet, yaitu: kecerdasan seseorang itu diukur melalui sebuah tes kecerdasan, serta penelitiannya terhadap teori-teori klasik tentang kecerdasan.³¹

b. Konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Teori Kecerdasan Majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting.³² Menurut Gardner setiap individu normal memiliki tiap keahlian hingga taraf tertentu; setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat keahlian, dan setiap individu berbeda karena mempunyai kombinasi kecerdasan yang berlainan.³³ Banyak beberapa pendidik ataupun lembaga pendidikan yang salah mengartikan tentang maksud dari kecerdasan majemuk, mereka menganggap bahwa kecerdasan majemuk adalah bidang studi. Arti dari strategi kecerdasan majemuk ialah bagaimana guru

²⁹ Winarsih, <http://winarsihww.blogspot.com/2012/11/pengertian-kecerdasan-majemuk-adalah.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2014.

³⁰ *Ibid.*, hal. 19.

³¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligence...*, hal. 15.

³² Julia Jasmine, *Metode Mengajar...*, hal. 11.

³³ Howard Gardner, *Multiple Intelligence...*, hal. 18.

mengemas gaya mengajar agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya.³⁴

Pada 1999 Gardner menghasilkan sebuah karya intelektual yang berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan otak manusia setidaknya menyimpan sembilan kecerdasan.³⁵ Adapun sembilan kecerdasan yang dimaksud, yaitu: kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan spasial, kecerdasan linguistik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.³⁶ Berikut akan dijelaskan masing-masing kecerdasan majemuk tersebut;

1) Kecerdasan kinestetik tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*):

Merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh untuk mengungkapkan emosi dan memainkan permainan baik menggunakan alat ataupun tidak. Jenis kecerdasan ini lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. Kemampuan mengolah tubuh kedalam bentuk gerakan tertentu merupakan pola dasar kecerdasan kinestetik.³⁷

Mereka tidak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya.³⁸

³⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis multiple intelligence di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009), hal.108.

³⁵ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara...*, hal. 79.

³⁶ *Ibid.*, hal. 79-80.

³⁷ *Ibid.*, hal. 90.

³⁸ Julia Jasmine, *Metode mengajar Multiple Intelegences...*, hal. 25.

- 2) Kecerdasan logis-matematis (*Logical – Mathematical Intellegences*): kecerdasan ini berhubungan dengan mencakup kemampuan ilmiah. Inilah kecerdasan yang dikaji dan didokumentasikan oleh Piaget, yakni kecerdasan yang sering dicirikan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah.³⁹ Mereka yang mempunyai kemampuan logis matematis suka memecahkan problem (soal) matematis dan memainkan strategi seperti catur.⁴⁰ Kecerdasan logis-matematis sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan lainnya, khususnya dalam masyarakat teknologi dewasa ini.⁴¹
- 3) Kecerdasan Spasial (*Spatial-Intellegences*): Poin ketiga dalam tipe kecerdasan manusia yang bisa dikembangkan meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dan ruang. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi bayangan suatu obyek dengan melakukan percobaan sederhana.⁴² Orang yang memiliki jenis pekerjaan ini cenderung berpikir dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui gambar, video, film, dan peragaan yang mengg
- 4) Kecerdasan Musikal (*Musical Intellegences*): Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini sangat peka terhadap suara atau

³⁹*Ibid.*, hal. 19.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 19.

⁴¹*Ibid.*, hal. 21.

⁴²Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara...*, hal. 88.

bunyi. Kecerdasan musikal (*Musical Intellegences*), yaitu kemampuan individu dalam menggubah lagu dan musik, bernyanyi dan bermain alat musik. Kecerdasan musikal ini tidak hanya diasah ketika tengah bernyanyi atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan hal tersebut.

- 5) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intellegences*): Merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan menjadikan dirinya sosok yang mandiri. Anak belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri.
- 6) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intellegences*): Yaitu kecerdasan seseorang untuk dapat memahami dan hidup bersama orang lain. Orang yang mempunyai jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerjasama. Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan bagi mereka.
- 7) Kecerdasan Linguistik (*Linguistic-Intellegences*): disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dengan kecerdasan- kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level.⁴³ Kecerdasan linguistik

⁴³ Julia Jasmine, *Metode mengajar Multiple Intellegences...*, hal. 16

merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis. Orang yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki ketrampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar.⁴⁴

8) Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intellegences*): kecerdasan ini identik dengan seseorang yang mampu memahami, menikmati dan menggunakan alam secara baik, serta mengembangkan pengetahuannya mengenai alam. Intelegensi natural merupakan kemampuan mengenal kembali flora dan fauna, seperti dalam ilmu biologi.⁴⁵

9) Kecerdasan Eksistensial (*Existential Intellegences*): kecerdasan ini memiliki ciri-ciri cenderung menanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, dan kesadaran akan Tuhan.⁴⁶

c. Pengembangan Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligence*)

Saat ini, perkembangan teori-teori kecerdasan bergerak kearah yang lebih manusiawi.⁴⁷ Akulturasi ilmu pendidikan dan ilmu psikologi memberikan pemahaman baru tentang siswa serta kontribusi penyempurnaan desain sistem pendidikan, keduanya saling melengkapi. Sebagai contoh, *multiple intelligences theory* yang dicetuskan Gardner merupakan teori kecerdasan dalam ranah

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 17.

⁴⁵ Conny R. Semiawan, *Kretivitas keberbakatan...*, hal.78,

⁴⁶ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara...*, hal. 101.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 67.

psikologi. Tapi, jika ditarik kedalam dunia pendidikan, teori Gardner menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua rumpun bidang studi.⁴⁸

Pendefinisian ulang tentang kecerdasan yang dicetuskan Howard Gardner memperkuat perspektifnya tentang kecerdasan kognitif manusia dan ini menyadarkan kita, betapa kecerdasan memiliki spektrum yang sangat luas, bahkan menembus dimensi emosionalitas dan spiritualisme, yang didalamnya bersemayam kemampuan imajinasi, kreativitas, dan *problem solving*. Setiap kecerdasan punya kecerdasannya sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu.

Dinamika teori kecerdasan majemuk Gardner bersifat jamak: bermakna banyak dan luas, mmandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas. Hanya karena keterbatasan manusialah yang membuatnya terbatas menjadi tujuh, lalu berkembang menjadi Sembilan kecerdasan.

d. Karakteristik pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligence*)

Pembelajaran berasis kecerdasan majemuk adalah berbagai aktivitas yang desain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan

⁴⁸ Ibid., hal 74.

majemuk (*multiple Intelligences*) peserta didik.⁴⁹ Untuk mengembangkan kecerdasan majemuk didalam dunia pendidikan diterapkan melalui kurikulum, metode pembelajaran dan juga evaluasi, seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

1) Orientasi Kurikulum

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep *multiple intelligence* dalam kurikulum adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a) *Multiple intelligence* berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- b) *Multiple intelligence* menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui peserta didik untuk menjadi standart kompetensi.
- c) *Multiple intelligence* merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

⁴⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.38.

⁵⁰ <http://ririnayurizki.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-berbasis-multiple.html>. tanggal 09 september, pukul 15.00 WIB.

- d) Keandalan kemampuan peserta didik melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.
- e) Penyusunan standart kompetensi, kompetensi dan hasil belajar hendaknya didasarkan pada kecerdasan jamak yang ditetapkan secara proporsional, tidak melulu hanya aspek kognitif atau spritual belaka tetapi seimbang dan tepat sasaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, ada prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru.⁵¹

1) Berpusat pada siswa

Siswa dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan sosial. Setiap siswa memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan penilaian perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan pembelajaran fiqh, cara belajar dan kecerdasan majemuk tersebut dapat dikembangkan, misalnya, dalam materi shalat, siswa diminta untuk mempraktikkan cara fisik (kecerdasan kinestetik), menjelaskan tata cara shalat (kecerdasan linguistic), menunjukkan jumlah gerakan shalat (kecerdasan matematika)

⁵¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia...*, hal.63.

menggambar urutan shalat (cara belajar visual dan kecerdasan spasial), mendiskusikan syarat sah shalat (kecerdasan interpersonal) dan lain sebagainya.

2) Belajar dengan melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri siswa. Pada hakikatnya, siswa belajar sambil melakukan aktivitas. Karena itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran fiqh mengajarkan shalat dengan dengan praktik lebih praktis dan berkesan bagi siswa daripada mengharuskan siswa untuk menghafal kaifiyah shalat.

3) Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajara tidak hanya mengoptimal-kan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu kegiatan pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan siswa lain, interaksi siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat.

4) Mengembangkan keingintahuan, imajnasi dan fitrah bertuhan

Rasulullah saw, bersabda bahwa setiap orang lahir dalam keadaan fitrah, orangtuanyalah yang menjadikan iya berubah menjadi Yahudi, Nasrani, an Majusi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengasahan rasa dalam

beragama sesuai dengan tingkatan usia siswa. Bagi siswa tingkatan MI, tentu berbeda dengan tingkatan MTS atau MA.

5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah

Tolak ukur kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka terhadap masalah. Dalam pembelajaran fiqh, siswa dapat diterjukkan langsung untuk melakukan pengamatan. Misalnya dalam materi shalat, diminta untuk mengidentifikasi kenapa banyak orang yang sering meninggalkan shalat.

6) Mengembangkan kreativitas siswa

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa setiap orang lahir dengan keadaan yang berbeda (individual difference) dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin. Sebagai contoh, dalam hal shalat, siswa diminta untuk membuat macam-macam shalat dan yang membatalkannya.

7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Agar siswa tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diiptakan

dengan pemberian tugas yang mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan teknologi. Misalnya, membuat tugas tertentu dari televisi, radio, atau internet.

8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik

Sebagai warga negara Indonesia, kegiatan pembelajaran perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme. Untuk itu guru harus membuat banyak contoh yang terkait dengan budaya atau konteks Indonesia.

9) Belajar sepanjang hayat

Dalam islam, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Manusia pembelajar dalam islam tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Untuk itu hendaknya mendorong siswa untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya di bangku madrasah (pendidikan formal) sala tapi juga dimasyarakat (pendidikan non-formal) dan keluarga (pendidikan informal).

10) Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berkompetisi sehat, dan mengembangkan solidaritas. Untuk itu kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi kuis atau kunjungan ke tempat-tempat sosial.

2) Prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

Dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, ada prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru.⁵²

a) Berpusat pada siswa

Siswa dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan sosial. Setiap siswa memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan penilaian perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan pembelajaran fiqh, cara belajar dan kecerdasan majemuk tersebut dapat dikembangkan, misalnya, dalam materi shalat, siswa diminta untuk mempraktikkan cara fisik (kecerdasan kinestetik), menjelaskan tata cara shalat (kecerdasan linguistic), menunjukkan jumlah gerakan shalat (kecerdasan matematika) menggambar urutan shalat (cara belajar visual dan kecerdasan spasial), mendiskusikan syarat sah shalat (kecerdasan interpersonal) dan lain sebagainya.

b) Belajar dengan melakukan

⁵² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia...*, hal.63.

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri siswa. Pada hakikatnya, siswa belajar sambil melakukan aktivitas. Karena itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran fiqh mengajarkan shalat dengan dengan praktik lebih praktis dan berkesan bagi siswa daripada mengharuskan siswa untuk menghafal kaifiyah shalat.

c) Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajara tidak hanya mengoptimal-kan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu kegiatan pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan siswa lain, interaksi siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat.

d) Mengembangkan keingintahuan, imajnasi dan fitrah bertuhan

Rasulullah saw, bersabda bahwa setiap orang lahir dalam keadaan fitrah, oranguanyalah yang menjadikan ia berubah menjadi Yahudi, Nasrani, an Majusi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengasahan rasa dalam beragama sesuai dengan tingkatan usia siswa. Bagi

siswa tingkatan MI, tentu berbeda dengan tingkatan MTS atau MA.

e) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah

Tolak ukur kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka terhadap masalah. Dalam pembelajaran fiqh, siswa dapat diterjukkan langsung untuk melakukan pengamatan. Misalnya dalam materi shalat, diminta untuk mengidentifikasi kenapa banyak orang yang sering meninggalkan shalat.

f) Mengembangkan kreativitas siswa

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa setiap orang lahir dengan keadaan yang berbeda (individual difference) dan masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin. Sebagai contoh, dalam hal shalat, siswa diminta untuk membuat macam-macam shalat dan yang membatalkannya.

g) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Agar siswa tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang

disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diiptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan siswa berhubungan langsung dengan teknologi. Misalnya, membuat tugas tertentu dari televisi, radio, atau internet.

h) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik. Sebagai warga negara Indonesia, kegiatan pembelajaran perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme. Untuk itu guru harus membuat banyak contoh yang terkait dengan budaya atau konteks Indonesia.

i) Belajar sepanjang hayat

Dalam islam, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Manusia pembelajar dalam islam tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Untuk itu hendaknya mendorong siswa untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya di bangku madrasah (pendidikan formal) sala tapi juga dimasyarakat (pendidikan non-formal) dan keluarga (pendidikan informal).

j) Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berkompetisi sehat, dan mengembangkan solidaritas. Untuk itu kegiatan pembelajaran

dapat dirancang dengan strategi kuis atau kunjungan ke tempat-tempat sosial.

3) Pengembangan metodologi pembelajaran⁵³

a) Metode bercerita, adalah salah satu bentuk untuk mengembangkan kecerdasan lingusitik, dimana siswa diajak menyenangi dan mencintai bahasa, dimana siswa dapat menikmati suara dari kata-kata, menghargai dan memakai kekuatan dengan penuh tanggungjawab.

b) *Problem solving*: siswa dihadapkan pada masalah konkret. Misalnya adanya perkelahian antar pelajar, sering terlambat sekolah, prestasi kelas merosot, komunikasi dengan guru kurang lancar. Siswa diajak untuk memikirkan bersama, mendiskusikan bersama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Metode ini dapat mengasah kecerdasan interpersonal

c) *Reflective thinking/critical thinking*, siswa secara pribadi atau berkelompok dihadapkan pada suatu artikel, peristiwa, kasus, gambar, foto, dan lain sebagainya. Siswa diajak untuk membuat catatan refleksi atau tanggapan bahan-bahan tersebut. Bahan-bahan bisa diilih sendiri oleh siswa. Cara ini dapat mengembangkan kecerdasan kenitetik, juga interpersonal.

⁵³ <http://ririnayurizki.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-berbasis-multiple.html>. tanggal 09 september, pukul 15.00 WIB.

- d) *Group dynamic*, siswa dibimbing untuk kerja kelompok secara kontinyu dalam mengerjakan suatu proyek tertentu. Metode ini dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika, dan kecerdasan interpersonal.
- e) *Community bulding*, siswa satu kelas diajak untuk membangun komunitas atau masyarakat mini dengan aturan, tugas, hak, dan kewajiban yang mereka atur sendiri secara demokratis. Cara ini dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intrapersonal.
- f) *Responsibility building*, siswa diberi tugas yang konkret dan diminta membuat laporan pertanggungjawaban secara jujur. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intrapersonal.
- g) *Picnic*, siswa merancang kegiatan santai di luar sekolah, tidak harus ke tempat jauh dan biaya mahal. Untuk menggali nilai-nilai sosial, spritual, keindahan, dsb. Ini adalah cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spasial, dan kecerdasan naturalis.
- h) *Camping study*, siswa di ajak melakukan kegiatan kamping dalam rangka belajar. Kegiatan ini juga tidak harus jauh, bisa di halaman sekolah. Seperti hal di atas, ini dapat diterapkan guru untuk membangun kecerdasan spatial, keceradasan naturalis, juga intrapersonal.

- i) Kerja individu dan kelompok, proses pembelajaran pada intinya adalah pemberian layanan kepada setiap individu siswa agar mereka berkembang segera maksimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pelayanan secara individual bukan berarti mengajari anak satu persatu secara bergantian, melainkan dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa baik secara individu maupun beregu. Satu dari cara yang paling biasa untuk mendorong kerja-regu adalah meminta siswa-siswa untuk bekerja dalam suatu regu atau kelompok untuk mencari jawaban-jawaban pada pertanyaan-pertanyaan, untuk memecahkan suatu masalah, untuk melaksanakan suatu eksperimen atau meneliti suatu topik proyek. Cara-cara seperti di atas dapat dikembangkan oleh guru untuk membangun kecerdasan siswa dalam bidang interpersonal, juga kecerdasan kinestetik.
- j) Pertanyaan efektif, jika siswa diminta untuk mengerti dan bukan sekedar mengingat informasi yang ditemukannya di dalam buku pelajaran, bahan rujukan, surat kabar dan sebagainya, maka mereka haruslah aktif mengumpulkan informasi. Pengajuan suatu pertanyaan menggunakan kata-kata dan ungkapan yang tidak mudah ditemukan di dalam teks atau

naskah. Sehingga mendorong siswa berpikir dan berpendapat tidak hanya untuk menyalin jawaban. Keterampilan ini sangat tepat bila digunakan guru untuk mengasah kecerdasan linguistik.

k) Membandingkan dan mensintesis informasi, Pemahaman informasi yang dikumpulkan dari sumberdaya dapat ditingkatkan jika siswa-siswa bekerja dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi sumber data yang berbeda untuk digunakan dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang sama. Dengan demikian, siswa-siswa harus membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang sudah mereka tuliskan, sehingga, sebagai hasilnya, mereka akan mampu memberi satu jawaban yang memuaskan. Ini sering merupakan strategi yang efektif untuk dipakai oleh kelompok-kelompok pakar ketika pendekatan (*jigsaw*) terhadap proyek penelitian digunakan. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk melatih anak dalam hal kecerdasan linguistik dan juga kecerdasan logika-matematika.

l) Mengamati (mengawasi) aktif, sering siswa-siswa tidak berpikir dan belajar aktif pada waktu menonton video. Beberapa orang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswa untuk dijawab pada waktu mereka menonton video. Biasanya pertanyaan-pertanyaan itu disajikan

dengan susunan dimana jawaban-jawaban akan muncul didalam video dan ungkapan-ungkapan kunci didalam pertanyaan-pertanyaan juga terjadi didalam video, sehingga menunjuk pada jawaban. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu mudah dijawab dan jarang menuntut keterlibatan aktif. Cara ini dapat digunakan guru untuk melatih anak mengembangkan kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal.

m) Peta akibat, metode ini dapat digunakan sebelum atau sesudah siswa-siswa mempelajari sesuatu topik. Hal itu dapat digunakan untuk menemukan seberapa tuntas siswa-siswa dalam memikirkan sesuatu isu atau peristiwa, atau dapat digunakan untuk menemukan apakah mereka sudah mampu menerapkan informasi yang sudah dipelajarinya dalam menganalisis situasi baru. Siswa-siswa diminta untuk mempertimbangkan semua hasil atau akibat yang mungkin dari suatu tindakan atau perubahan dan kemudian hasil-hasil dan akibat-akibat sesudah itu. Mereka juga didorong untuk berpikir tentang akibat-akibat positif dan negatif. Cara ini juga dapat digunakan guru untuk melatih anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik.

n) Keuntungan dan kerugian, siswa-siswa bekerja sebagai satu kelas keseluruhan atau dalam kelompok-kelompok untuk menggolong-golongkan informasi yang mereka kumpulkan

apakah untung atau rugi bagi mereka sendiri, keluarganya, desa atau masyarakat umumnya. Sesudah klasifikasi atas keuntungan dan kerugian sudah dirampungkan, siswa-siswa dapat diminta untuk memutuskan. Ini adalah salah satu cara guru untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika.

- o) Permainan peranan/ konferensi meja bundar, strategi-strategi ini meliputi permainan peranan atau advokasi untuk kepentingan kelompok komunitas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa mengenali bahwa biasanya terdapat suatu rentang sudut pandang mengenai sesuatu isu dan suatu rentang cara menafsirkan informasi tentang isu itu. Pandangan-pandangan ini biasanya ditentukan oleh pengalaman, harapan dan cita-cita, nilai pendidikan, gaya hidup dan peranan di dalam masyarakat dari orang yang mengungkapkan pandangan itu. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan), memastikan bahwa semua siswa diperkenankan mengemukakan pandangan sesuai peranan yang diterimanya, bahwa setiap diskusi berlangsung tertib dan mendorong peran serta yang jika perlu dengan mengajukan pertanyaan. Pada akhir konferensi meja bundar, siswa-siswa hendaklah didorong untuk memperhatikan semua sudut pandang dan tiba pada suatu keputusan pribadi tentang isu itu. Metode ini dapat dikembangkan untuk untuk

merangsang anak agar terlatih kecerdasan interpersonalnya dengan baik.

Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, secara umum dengan menggunakan strategi-strategi sebagai berikut:⁵⁴

- a) Kecerdasan linguistik: membaca cerita berulang-ulang, sumang pendapat, storytelling, menulis jurnal, berdiskusi, dan bermain kata.
- b) Kecerdasan logis matematis: berpikir kritis, bereksperimen, penyelesaian masalah, membuat silogisme (jika.... Maka...), pertanyaan socrates.
- c) Kecerdasan visual-spasial,: mewarnai gambar, membuat sketsa atau gambar, membuat ketrampilan tangan, merangkai *puzzle* atau menyusun lego, membuat peta, dan melukis.
- d) Kecerdasan musikal: diskografi, bunyi dan orang, bentuk bunyi, memainkan musik, membuat konsep lagu, memilih daftar music yang sesuai dengan kurikulum.
- e) Kecerdasan intrapersonal: melakukan tugas mandiri, membuat autobiografi, melakukan refleksi, menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan.

⁵⁴ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Pembelajaran berbasis kecerdasan,... hal. 47-210.

- f) Kecerdasan interpersonal: *jigsaw*, mengajar teman sebaya, bekerja tim, praktik empati, memberi umpan balik, membuat dan melakukan wawancara.
- g) Kecerdasan kinestetik: bermain peran, study lapangan (*field trip*), demonstrasi, berpantomim, meniru-niru gaya orang lain,
- h) Kecerdasan naturalis: belajar melalui alam, menggunakan alat peraga tanaman/hewan, belajar ekologi dan mengamati lingkungan sekitar mereka.
- i) Kecerdasan eksistensial: membuat respon tentang sesuatu, membuat panggung beramal, anak dapat diajak untuk bertanya jawab tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya, selain itu mereka juga bisa diajak untuk mengkaji alam sekitar kemudian dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

4) Pengembangan Evaluasi Hasil Pembelajaran

- a) Evaluasi dikembangkan dengan prinsip untuk memberikan informasi kemajuan belajar siswa dalam berbagai bidang intelligensi (kecerdasan jamak). Hal ini sudah harus tergambar sejak dalam perencanaan pembelajaran pengembangan kegiatan pembelajaran.
- b) Bentuk evaluasi harus dikembangkan dengan berbagai macam yang dapat mengakomodir kecerdasan yang sangat kompleks, baik itu kecerdasan dalam linguistik, logical mathematical,

interpersonal dan lain sebagainya. bentuk tes soal ujian harus diiringi dengan tugas, jadi nilai praktek dan nilai sehari hari sangat besar perannya dalam penentuan keberhasilan belajar.

- c) Proses penilaian benar benar berbasis kelas dan berangkat dari potensi apa yang dimiliki anak, kemudian kecerdasan apa yang tepat untuk dikembangkan pada dirinya. Artinya kompetensi yang ditetapkan oleh guru dalam tujuan pembelajaran juga harus diiringi dengan pertimbangan lain dimana masing masing anak memiliki keunikan yang khas, sehingga pengukuran kecerdasannyapun membutuhkan ciri khas.⁵⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁵⁶ Sedangkan dalam UU Sisdiknas dijelaskan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung dalam proses belajar manusia.⁵⁷ Menurut Dr. Georgi Lazanov, psikologi dari Bulgaria, membagi pembelajaran menjadi tiga

⁵⁵ <http://ririnayurizki.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-berbasis-multiple.html>. tanggal 09 september, pukul 15.00 WIB.

⁵⁶ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Cet-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.9.

⁵⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas...*, hal.7.

tahap, yaitu: (1) Persiapan; menumbuhkan sugesti awal (2) Aktif; memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan juga menciptakan keterlibatan. (3) Pasif; refleksi dan kaji ulang.⁵⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵⁹ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama islam dari sumber utamanya: kitab suci Al Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan inter dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁶⁰

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:⁶¹

⁵⁸ Munif Chatib, *Gurunya Manusia...*, hal.195.

⁵⁹ Keputusan Keementrian Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,

⁶⁰ *Ibid.*, hal.55.

⁶¹ <http://dadangjsn.blogspot.com/2014/07/download-silabus-pai-pendidikan-agama.html#ixzz3IeefNzXa>, diakses pada tanggal, 10 November 2015.

- 1) Al-Qur'an - Al-Hadist, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadist dengan baik dan benar;
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah disebutkan tujuan dari pemerintah Negara Republik Indonesia adalah

mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶² Usaha untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut dengan jalan melalui proses pendidikan.⁶³ Oleh karenanya, tidaklah salah ketika tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan para pendiri bangsa. Ditambah dengan adanya perbedaan antar – daerah sangat memberikan tantangan didalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional.⁶⁴

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut ialah:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; peserta didik diharapkan akan menjadi insan yang percaya serta patuh akan ajaran agamanya, seperti yang sudah tertera dalam isi pancasila sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Berakhlak; peserta didik yang mempunyai budi pekerti luhur, tujuan pendidikan ini sesuai dengan Pancasila, yaitu sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

⁶² Dokumen UUD 1945

⁶³ Slamet Raharjo, “*Relevansi Tujuan Pendidikan...*”, hal.67.

⁶⁴ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.152, Cet-2,

- c. Sehat; pendidikan diarahkan kepada terbentuknya manusia yang sehat secara jasmani maupun sehat rohani.⁶⁵
- d. Berilmu; pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari kebodohan aatau mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶⁶
- e. Cakap; dikutip dari Ngalm Purwanto, 2004 yang dimaksud dengan cakap yaitu jika orang tersebut pandai menggunakan daya-daya akal dan pikirannya dengan baik sehingga pekerjaan yang harus dilakukan dengan menggunakan daya-daya akal dan pikiran dapat berlangsung cepat dan lancar.⁶⁷
- f. Kreatif; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan sesuatu yang telah dimiliki.⁶⁸
- g. Mandiri; sikap yang tidak bergantung pada orang lain.
- h. Demokratis; cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai yang sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.⁶⁹
- i. Bertanggung Jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁰

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional pada UUD 1945 yang telah teramandemen, yaitu; (1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah

⁶⁵ Slamet Raharjo, “*Relevansi Tujuan Pendidikan...*”, hal. 64,

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 64.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 64-65.

⁶⁸ Anwar Hafid. dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 113.

⁶⁹ Tim Penelitian Bakat Minat & Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 87.

⁷⁰ Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 114.

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” (2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”⁷¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷²

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sisi pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. Sedangkan dari sisi analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷³

⁷¹ Dokumen UUD 1945

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal.2.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-21, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

Dari sisi tujuannya penelitian skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu. Dalam hal ini data terkait dengan hasil penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Maksudnya pada bagian analisis skripsi ini penulis menggunakan teori psikologi. Tepatnya pada skripsi ini penulis menggunakan teori psikologi perkembangan anak usia Sekolah Dasar dari beberapa psikolog yang sesuai dengan aspek perkembangan serta mengaitkan dengan teori belajar humanistik.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan, serta peserta didik kelas IV SD Juara Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁷⁴

a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru kelas IV, guru pengampu mata pelajaran PAI dan peserta didik. Interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya pertanyaan yang akan disampaikan telah dipersiapkan secara lengkap dan cermat.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 308-309.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 137.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁶ Sedangkan Sugiyono berpendapat, observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁷⁷

Pada penelitian ini, hal yang diobservasi adalah keadaan sekolah, dan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti melakukan observasi secara langsung, yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berada bersama dengan obyek yang diamati. Peneliti juga melakukan observasi partisipan, yakni peneliti ikut serta kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Juara Yogyakarta. Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum Sekolah Dasar Juara Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya.⁷⁸ Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi.⁷⁹ Sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, peneliti membutuhkan beberapa

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220, cet. ke-5.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.203.

⁷⁸ *Ibid.*, hal.329.

⁷⁹ *Ibid.*, hal.430.

dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, buku hasil prestasi siswa, catatan anekdot, buku administrasi yang menerangkan tentang sejarah dan kepengurusan sekolah.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.⁸⁰ Sugiyono mengutip pendapat Nasution, bahwa: melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras.⁸¹ Analisis data kualitatif adalah berifat Induktif, yaitu sesuatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁸²

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah dekriptif kualitatif (non statistik), yaitu dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Setelah data yang telah diperlukan terkumpul, maka diperlukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan

⁸⁰ *Ibid.*, hal.334.

⁸¹ *Ibid.*, hal.334.

⁸² *Ibid.*, hal.335.

yang diangkat dalam penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data yang didapat dan mempersiapkan untuk proses yang selanjutnya. Kemudian setelah diolah data tersebut harus dianalisis agar dapat disajikan dengan baik untuk kesempurnaan penelitian skripsi.

Adapun langkah langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data, Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data, Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu.⁸³ Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.
- d. Trianggulasi, Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi. Teknik ini memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun langkah yang digunakan dalam trianggulasi sumber ini adalah

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian..., hal 338.

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

- e. Penarikan Kesimpulan, adapun data yang dikumpulkan meliputi data tentang gaya belajar siswa, gaya mengajar guru, kegiatan pembelajaran, hasil belajar. Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab tentang penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta relevansi penerapan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional di kelas IV SD Juara Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

Bagian inti berisi uraian penelitian yang di dalamnya berisi uraian penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Peneliti menuangkan penelitian ini ke dalam lima bab. BAB I berisi

pendahuluan, disusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoritis-metodologis bagi penelitian.

BAB II dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran umum Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. Meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, guru, peserta didik, program-program, dan kegiatan SD Juara, serta sumber dana. Bagian ini bertujuan sebagai landasan umum tentang obyek penelitian yakni analisis konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III akan diuraikan tentang, strategi pengajaran PAI dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dan uraian mengenai tujuan pendidikan Nasional. Pembahasan ini dilakukan untuk memahami lebih jauh tentang konsep model kecerdasan majemuk yang diungkapkan oleh Howard Gardner, sebagai langkah awal untuk menganalisis penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

BAB III uraian difokuskan pada analisis konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum ada

dua pembahasan dalam penelitian ini yaitu; tentang penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta relevansi penerapan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional di kelas IV SD Juara Yogyakarta. Bab ini berisi data dan analisis data, dan merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat dalam BAB II.

BAB IV berisi penutup dari pembahasan penelitian, di dalamnya terdapat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis-praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian. Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang berisi panduan dokumentasi, bukti seminar proposal, surat-surat izin penelitian, riwayat hidup yang bertujuan untuk melengkapi atau sebagai pelengkap dalam penyusunan data-data yang peneliti kumpulkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Juara Yogyakarta; pengembangan kecerdasan majemuk dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan melalui rencana pengajaran atau biasa disebut juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun penerapan kecerdasan majemuk yang dilakukan guru pada pendidikan agama islam yaitu dengan cara pengembangan kecerdasan majemuk melalui setiap kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dengan demikian dalam satu kali pertemuan akan dikembangkan beberapa kecerdasan. Dalam pengembangan kecerdasan majemuk siswa pada pembelajaran PAI dilakukan dengan cara menetapkan indikator atau subtema pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap kali pertemuan. Untuk mencapai indikator tersebut digunakan bermacam – macam metode yang melibatkan beberapa macam kecerdasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari sembilan kecerdasan yang diungkapkan Gardner, pada materi shalat barulah diterapkan delapan kecerdasan dalam hal ini yang belum diterapkan ialah kecerdasan naturalis.
2. Relevansi penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas iv SD Juara Yogyakarta dengan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai metode atau cara dalam mencapai

tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Karena pembelajaran dengan metode kecerdasan majemuk (Multiple Intellegences) lebih manusiawi dan akan lebih baik jika kecenderungan individu dihrgai dan diasah, bukan diabaikan atau diminimalkan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dapat memperhatikan lagi kemampuan/kecerdasan yang dimiliki siswa secara menyeluruh agar tidak ada anggapan atau penilaian siswa yang bodoh.

2. Bagi Siswa

Siswa harus sering melatih kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah harus selalu memantau dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kecerdasan majemuk baik yang dimiliki siswa ataupun guru sebagai fasilitator.

4. Bagi Peneliti

Perlu mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Farida Rifki, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SMP N 1 Borobudur*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013,
- Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Amstrong, Thomas, *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*, Cet-1, Jakarta Barat: PT Indeks, 2013.
- Aziz, Panji, *Analisis Penerapan Konsep Penerapan Kecerdasan Majemuk Howard Gardner (Multiple Intellegence) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011.
- Chatib, Munif, dkk, *Guardian Angel; Romantika Membangun Sekolahny Manusia*, Bandung: Kaifa, 2013.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa Leraning, 2012.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara; Berbasis Kecerdasan Jamak dan Keadilan*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Gadner, Howard, Penerjemah; Yelvi Andri Zaimur, *Multiple Intellegence*. Jakarta: Daras Book, 2011.
- Hoer, Thomas R, *Buku Kerja Multiple Intellegences*, Bandung: Khaifa. 2007.
- Jasmine, Julia, *Metode Mengajar Multiple Intellegences*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhaimin. dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Posakarya, 2004.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muttaqin, Immamul, “*Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Salsabila Sidoarjo Jawa Timur*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2009.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

- Raharjo, Slamet, “*Relevansi Tujuan Pendidikan Nasional Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Tujuan Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2007.
- Safriani, Egi, “*Konsep Multiple Intellegensi dan implementasinya pada dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada jenjang sekolah dasar*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Semiawan, Conny R, *Kretivitas keberbakatan*, Jakarta Barat: Indek, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet.IV, 2009.
- Sujana, Nana Sujana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Tilaar. H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentiikasi Dan Mengembangkn Talenta Anak*, Jakarta: Kenana Premadamedia Group, 2013.
- Keputusan Keementrian Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang - Undang Dasar Republik Indonesia 1945
- Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dadang, <http://dadangjsn.blogspot.com/2014/07/download-silabus-pai-pendidikan-agama.html#ixzz3HcQ5YbF3>, (diakses tanggal 10 november, pukul 16.26)
- Winarsih, <http://winarsihww.blogspot.com/2012/11/pengertian-kecerdasan-majemuk-adalah.html>.Diakses tanggal 17 Desember 2014.

**PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN
WAWANCARA**

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis SD Juara Yogyakarta
2. Kondisi sarana dan prasarana sekolah
3. Kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas
4. Kegiatan pembelajaran PAI di luar kelas

PEDOMAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Sejarah SD Juara Yogyakarta
3. Struktur organisasi
4. Keadaan guru dan karyawan
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Keadaan siswa
7. Kegiatan pembelajaran
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA

Tabel Wawancara

No	SUBYEK	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	1. Bagaimana gambaran umum sekolah?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa ciri khas/keunikaan sekolah ini dengan sekolah yang lain? 3. Menurut ibu bagaimana penerapan MI di sekolah ini, khususnya pada pelajaran PAI? 4. Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam usaha memaksimalkan kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis MI 5. Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam usaha memaksimalkan MI siswa disekolah ini? 6. Seberapa besar peran dari teori MI dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan pengembangan MI siswa melalui mata pelajaran PAI? 2. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan keerdasan linguistic? 3. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan matematis? 4. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan spasial? 5. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan musikal?

	<p>6. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan visual?</p> <p>7. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?</p> <p>8. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?</p> <p>9. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal?</p> <p>10. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan natural</p> <p>11. Bagaimana memaksimalkan ke delapan kecerdasan tersebut?</p> <p>12. Bagaimana sikap ibu menghadapi peserta didik yang salah satu kemampuan/ kecerdasan lebih dominan dari kecerdasan yang lain?</p> <p>13. Apakah ada waktu yang dikhususkan untuk anak yang memiliki kecerdasan yang lebih dominan dari kecerdasan yang lain?</p> <p>14. Apakah ada kegiatan PAI diluar kelas/jam pelajaran yang memungkinkan peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasannya lebih maksimal?</p> <p>15. Jika memang ada, bagaimana bentuk</p>
--	--

		<p>penampingannya?</p> <p>16. Apakah ada kerjasama dengan guru mata pelajaran lain?</p> <p>17. Bagaimana cara mengetahui potensi yang dimiliki siswa?</p> <p>18. Apa ada kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran?</p> <p>19. Apasaja faktor pendukung dan penghambatan dalam pembelajaran yang berbasis MI?</p> <p>20. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran?</p> <p>21. Seberapa besar teori MI Gardner dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional?</p> <p>22. Upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam usaha memaksimalkan MI siswa disekolah ini?</p>
3.	Siswa	<p>1. Apakah setiap memulai pembelajaran selalu diawali dengan berdoa?</p> <p>2. Apakah adik senang dengan pembelajaran PAI?</p> <p>3. Apakah adik bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru?</p> <p>4. Apakah guru sering memberikan cerita atau kisah motivasi?</p>

		5. Apakah guru selalu memberikan semangat dalam belajar?
--	--	--



Catatan lapangan I

Metode pengumpulan data wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 27 November 2014

Jam : 08.30 – 09.30 WIB

Lokasi : SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Kepala Sekolah

Deskripsi Data

Obyek penelitian kali ini adalah kepala sekolah di SD Juara Yogyakarta. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah, proses pelaksanaan MI, Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam usaha memaksimalkan MI siswa disekolah ini,

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa sekolah ini adalah sekolah yang mempunyai keunikan sendiri dibandingkan dengan seekolah yang lainnya, dari mulai penerimaan sampai dalam proses mengajar sekolah guru. Dalam peningkatan MI untuk guru, pihak sekolah sering mengikutkan guru untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan.

Interprestasi Data

SD Juara Yogyakarta beralamat di Jl. Gayam No.9 Kota Yogyakarta, Sekolah Dasar yang salah satu misinya mendidik siswa-siswi dengan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) untuk memunculkan setiap keunggulan potensi peserta

didiknya ini didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap dunia pendidikan. Sekolah gratis berkualitas bagi masyarakat miskin untuk mendapat akses sekolah dasar berkualitas

Kecerdasan majemuk dalam pemahaman di SD Juara sama halnya yang dijelaskan oleh Gardner dan praktisi pendidikan di Indonesia, yaitu Munif Chatib. Kecerdasan majemuk ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) untuk memahami peserta didik. Keunikan peserta didik dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda menjadi tantangan sekolah untuk selalu menjadikan peserta didik sebagai juara.

Dalam peningkatan kemampuan guru selalu didukung dari pihak sekolah, seperti mengikuti seminar ataupun pelatihan guru, dengan metode kecerdasan majemuk yang dipakai dalam penerimaan peserta didik baru, sangat membantu dan tanpa membedakan kemampuan siswa.

Catatan lapangan II

Metode pengumpulan data observasi

Hari/tanggal : Kamis, 27 November 2014

Jam : 08.30 – 09.30 WIB

Lokasi : SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Kegiatan siswa

Deskripsi Data

Sumber data pada penelitian ini ialah kegiatan siswa yang dilaksanakan diluar kelas. Baik kegiatan belajar ataupun ketika sedang beristirahat.

Interprestasi Data

Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat kegiatan yang cukup menarik dan berkesan bagi peneliti. Ruangan perpustakaan yang biasa ketika pergi kesuatu sekolah terlihat sepi, namun tidak sekolah ini. Guru membiasakan peserta didiknya untuk rajin memabaca, menari materi di perpustakaan ataupun sekedar bermain. Didepan lobi kelas terdapat beberapa siswa yang bermain dengan peliharaannya.

Sekolah ini membrikan makanan gratis kepada peserta didik untuk menambah gizi, mengingat peserta didik yang berasal dari kaum dhuafa dan gizi yang tidak begitu diperhatikan. Makanan ini diapat peserta di waktu istirahat.

Catatan lapangan III

Metode pengumpulan data observasi

Hari/tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Jam : 08.45 – 09.30 WIB

Lokasi : SD Juara Yogyakarta

Sumber data : SD Juara Yogyakarta

Deskripsi data:

Sumber data adalah SD Juara Yogyakarta yang terletak di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, kota Yogyakarta, tepatnya di jalan Gayam nomor 9 Kota Yogyakarta. Adapun sarana observasi menyangkut keadaan geografis SD Juara Yogyakarta.

Dari hasil observasi tersebut dieumumkan bahwa lokasi SD Juara Yogyakarta berada di jalur perhubungan yang strategis, karena jarak dengan kecamatan 1 KM, dengan Kota Yogyakarta 500 meter dan dengan provinsi 1 Km. sekolah ini berada di kompleks masjid Al-Hidayah, berada pada lahan yang tidak begitu luas, dan berada persis di depan jalan perhubungan kota.

Interpretasi data

Lokasi SD Juara Yogyakarta sangat strategis karena berada pada jalur perhubungan, serta jarak sekolah dengan pusat pemerintahan kota hanya berjarak sekitar

500 m. Ruang belajar dan bermain peserta didik sangat terbatas karena berada dilahan yang tidak begitu luas. Ruang kelas yang ada di sekolah ini baru teradapat 5 ruang sehingga salah satu kelas memakai ruang masjid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, adapun yang menempati ruangan ini adalah kelas 5. Sekolah ini juga belum mempunyai laboratorium.



Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data observasi

Hari/tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Jam : 10.45 – 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Pelaksanaan KBM PAI

Deskripsi data:

Obyek penelitian merupakan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Juara Yogyakarta. Observasi ini dilaksanakan waktu pembelajaran rutin. Sasaran observasi kali ini adalah kegiatan belajar, metode, dan evaluasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai guru mengawali dengan salam dan pembacaan surat al-fatihah, setelah itu mengucapkan slogan-slogan seperti “Anak Juara” dan peserta didik menjawab “Siap”. Tak hanya itu, namun juga menyanyikan yel-yel kelas IV untuk menambah semangat belajar.

Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sebelum materi disampaikan, guru menanyai tentang materi kepada peserta didik untuk melihat seberapa besar pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bercerita

terkait dengan materi yang diajarkan. Evaluasi hanya dilakukan sekilas dengan cara bertanya sebelum materi disampaikan.

Interprestasi data

Proses kegiatan belajar PAI di kelas IV menggunakan metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dalam pelaksanaan belajarnya pun tidak membosankan dan membuat peserta didik antusias. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak begitu menyulitkan peserta didik.

Catatan lapangan V

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu, 18 Maret 2015

Jam : 08.20 – 08.45 WIB

Lokasi : Lingkungan SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Sarana dan Prasarana

Deskripsi Data

Obyek penelitian adalah SD Juara Yogyakarta., berkaitan dengan profil, sejarah dan data-data lain tentang yang mendukung. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

Dari hasil observasi ini dapatkan data-data berkaitan dengan profil SD Juara Yogyakarta, sejarah berdirinya sekolah dan kondisi dari tahun ke tahun, struktur organisasi atau kepengurusan. Adapun data sarana-prasarana yang diperoleh, .

Interprestasi Data

Sarana dan prasarana yang ada di SD Juara sudah cukup baik namun ada beberapa lagi yang harus ditambahkan seperti pengadaan ruang kelas, karena ruang kelas baru ada lima ruangan.

Catatan lapangan VI

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 18 Maret 2015

Jam : 08.45 – 10.00 WIB

Lokasi : Lingkungan SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Guru PAI SD Juara Yogyakarta

Deskripsi Data

Obyek penelitian kali ini adalah guru PAI di SD Juara Yogyakarta. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi guru dan peranan guru dalam mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*multiple Intelligences*) siswa SD Juara Yogyakarta.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dalam proses mengajar yang dilakukan tidak hanya mengajar sebatas satu metode, sifatnya tidak hanya guru yang bicara namun juga peserta didik, metode yang biasa dilakukan dalam pembelajaran menyanyi, berdiskusi, mencari materi langsung ke perpustakaan. Adapun kendala dalam mengembangkan kecerdasan adalah faktor bawaan, lingkungan dimana ia tinggal, dan sebagian orang tua yang kurang memberikan *support*, pendukung dari keberhasilan pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligenes*) adalah lingkungan sekolah, guru, dan orang tua yang memberikan dukungan kepada anak-anaknya.

Keberhasilan penerapan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) pada pembelajaran PAI dilihat dari pemahaman guru terhadap teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Dalam mengembangkan kecerdasan peserta didiknya dalam memahami materi PAI juga bekerjasama dengan guru kelas, serta melalui kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pembelajaran PAI seperti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-quran, dan tahfidz.

Interprestasi Data

Guru menggunakan berbagai metode dan strategi dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa. Dalam mengembangkan kecerdasan peserta didiknya dalam memahami materi PAI juga bekerjasama dengan guru kelas, serta melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dari Sembilan kecerdasan yang diungkapkan gardner, yang paling sering digunakan dalam pembelajaran PAI hanyalah tiga, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan kinestetik.

Catatan lapangan VII

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 18 Maret 2015

Jam : 10.45 – 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Proses KBM PAI

Deskripsi Data

Obyek penelitian merupakan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Juara Yogyakarta. Observasi ini dilaksanakan waktu pembelajaran rutin. Sasaran observasi kali ini adalah kegiatan belajar, metode, dan evaluasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pada materi yang sama seperti sebelumnya dipertemuan ke 2.

Hasil dari observasi ini dilakukan diketahui bahwa sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai guru mengawali dengan salam dan pembacaan surat al-fatihah, seperti pelajaran-pelajaran sebelumnya. Pertemuan kali ini melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan kali ini, siswa lebih banyak mempraktekan pelajaran yang diampaiakan pada pertemuan sebelumnya.

Interprestasi data

Siswa terlihat paham dengan apa yang sudah disampaikan guru, karena dalam prakteknya tidak mengalami bannyak kendala. Kegiatan ini juga termasuk evaluasi yang dilakukan oleh guru yang tidak begitu menyulitkan peserta didik.



Catatan lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 28 April 2015

Jam : 08.45 – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Siswa & Proses KBM

Deskripsi Data

Obyek penelitian merupakan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Juara Yogyakarta. Observasi ini dilaksanakan waktu pembelajaran rutin. Sasaran observasi kali ini adalah kegiatan belajar, memahami bagaimana keadaan siswa dalam proses belajar mengajar

Interprestasi Data

Dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Siswa terlihat senang dan gembira, tidak terlihat rasa tertekan ataupun ketidaknyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Catatan lapangan IX

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 03 Agustus 2015

Jam : 10.40 -11.00 WIB

Lokasi : SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Siswa SD Juara

Deskripsi Data

Obyek penelitian merupakan siswa kelas IV SD Juara Yogyakarta. sebagai subyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Juara Yogyakarta. Observasi ini dilakukan disela waktu pemelajaran agar tiak mengganggu proses KBM yang berjalan. Pada penelitian ini mencari tahu tentang bagaimana pembelajaran yang berlangsung, bagaimana kondisi siswa saat proses KBM berlangsung.

Hasil dari observasi ini, peneliti mewawancarai murid yang bernama Muhamma Abiyu Syafrudin. Abiyu menjadi murid SD Juara sejak tahun 2011, berasal dari keluarga yang kurang mampu, orangtuanya bekerja sebagai penjual makanan. Prestasi yang pernah diraihinya ialah juara 2 dalam perlombaan melukis.

Interprestasi Data

Dengan penerapan kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegences*) yang diterapkan disekolah ini, siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Materi yang

disampaikan guru dapat dipahami oleh peserta didik dan sekolah mampu menumbuhkan ataupun meningkatkan potensi dari peserta didik.



Catatan lapangan X

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 03 Agustus 2015

Jam : 11.10 -11.30 WIB

Lokasi : SD Juara Yogyakarta

Sumber data : Siswi SD Juara

Deskripsi Data

Obyek penelitian merupakan siswa kelas V yang baru naik dari kelas IV di SD Juara Yogyakarta. sebagai subyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Juara Yogyakarta. Observasi ini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hasil dari observasi ini, peneliti mewawancarai 6 siswi, yang bernama Magfiroh, Kharisma, 'aina, Meita, Nanda, Salma dan wangi.

Pada penelitin ini mencari tahu tentang bagaimana pembelajaran yang berlangsung, bagaimana kondisi siswa saat proses KBM berlangsung dan hasil dari belajar ketika berada dikelas IV.

Interprestasi Data

Penerapan kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegences*) pada semua proses pembelajaran di SD Juara sangatlah berpengaruh kepada perkembangan dan peningkatan potensi yang ada pada peserta didik. Hal ini apat diliha



**DAFTAR SISWA
KELAS IV**

SD JUARA YOGYAKARTA

NO	NIS	NAMA	JK	Keterangan	Jumlah			
1	750711	Abdul Lathief Nabil	L					
2	760711	Adinda Kharisma Mutiarani	P					
3	770711	Adinda Maghfira Ramadani	P					
4	780711	Ahmad Nur Salim	L					
5	790711	Aisyah Nur Hikmatul Azizah	P					
6	800711	Alfath Nur Riqki	L					
7	810711	Arnanda Devanta Auliawati	P					
8	820711	Atina Mutia Sabita	P					
9	840711	Gilang setiawan	L					
10	850711	Januar Adha Nur Ridwan	L					
11	860711	Lalang Ahmad Faiq Almutaqim	L					
12	870711	Meita Arizkarini	P					
13	880711	Melvia Imansha	P					
14	890711	Muhammad ihsan Khoruddin	L					
15	900711	Muhammad Abbiyu Syafrudin	L					
16	920711	Muhammad Rio Hilmawan	L					
17	930711	Nevin Ardyanto Pratama	L					
18	940711	Raihanah Nada Aulia	P					
19	950711	Rauf Firmansyah Aditya	L					
20	960711	Salma Rofifah	P					
21	970711	Savana Nganti Wangi	P					
22	980711	Vergyanis Hersinta	P					
23	990711	Zidah Aina Yas'a	P					
24	1160312	Fiha Khairatun Hisan	P					
25	1430712	Andika Nugroho	L					

Kepala Sekolah

Guru Kelas

(Budi Hadiastuti, SPd)

(Ali Hafidh, S.Pd.I)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama : Ulvi Kualivah
Nomor Induk Mahasiswa : 11410093
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/Strata Satu
Dosen Penasehat Akademik : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Penerapan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pemimbing
1	05 Maret 2015	1	ACC Seminar	
2	11 Maret 2015	2	Perbaikan Bab I	
3	1 Juli 2015	3	Metode penyusunan skripsi	
4	14 Juli 2015	4	Konsultasi Bab III	
5	27 Juli 2015	5	Penambahan data	
6	03 Agustus 2015	6	Revisi Bab II, dan III	
7	12 Agustus 2015	7	Teknis penulisan	
8	18 Agustus 2015	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009

CURRICULUM VITAE

Nama : Ulvi Mualivah
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 17 Mei 1991
Golongan Darah : O
No. HP : 085729766017
Alamat : Gaduh RT.32, Patalan, Jetis, Bantul
E-mail : mualliah17@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Marital : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan	Jurusan	Tahun
SD Negeri Patalan Baru	-	1997-2003
SMP Negeri 3 Jetis	-	2003-2006
SMK Negeri 2 Sewon	Teknologi Informatika	2006-2009
UIN Sunan Kalijaga	Pendidikan Agama Islam	2011-2015

Riwayat Organisasi:

Organisasi	Tahun	Jabatan
Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012	Bidang Rumah Tangga
Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013	Bidang Pengaduan Masyarakat
Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2015	Pemangku Adat
Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-sekarang	Dewan Kehormatan
Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-sekarang	TIM Pencapaian TKU-D
Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-sekarang	Instruktur Racana Nyi Ageng Serang
Association Of Scholarship Student's Of Ministry Of National Education Affair	2011-2015	Anggota

Pengalaman Kegiatan :

Nama Kegiatan	Tahun	Tempat
Latihan Gabungan Pramuka Nasional	2012	Malang
Pelatihan Pemuda	2012	Kota Yogyakarta
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)	2013	IAIN Salatiga
LKK Pembina	2013	Kwarcab Kota Yogyakarta
Perkemahan Wirakarya PTAI Se-Indonesia (PWPTAI)	2014	Bengkulu
Praktik Pelaksanaan Pembelajaran I	2014	UIN Sunan Kalijaga
Praktik Pelaksanaan Pembelajaran II	2014	SMK Muhammadiyah 2 Playen
Pemberdayaan dan Pendampingan masyarakat	2013-sekarang	Rongkop, Gunungkidul
Temu Karya Pramuka Penegak Se-Jawa (TKPT)	2012 & 2015	DI. Yogyakarta

Pengalaman bekerja :

Pengalaman	Tahun
Karyawan PT. Busana Arga Cipta	2009 – 2011
Tentor Iqra'	2012 – 2014
Pembina Pramuka SMP IT Abu Bakar	2012 – sekarang
Pembina Pramuka MI Wahid Hasyim	2013 – sekarang
Pembina Pramuka MTS Miftahunajjah	2015 – sekarang
Pembina Pramuka MTS Bantul Kota	2015 – sekarang



Bantul, 07 September 2015